

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Awalnya, sistem informasi perusahaan dikelola sepenuhnya oleh manusia atau melalui metode manual. Namun, seiring berkembangnya teknologi, sistem informasi manual yang seluruh mengandalkan tenaga manusia digantikan dengan sistem komputerisasi (Sugihartini & Kepramareni, 2022). Munculnya beberapa perangkat teknis yang dapat menyederhanakan berbagai tugas manusia menjadi bukti pesat dan luasnya perkembangan teknologi informasi (Prasetya, 2019). Salah satu bidang yang menggunakan komputer adalah akuntansi, yang merupakan salah satu contoh bagaimana teknologi informasi digunakan dalam bisnis. Jika bekerja di bidang akuntansi, tahu bahwa komputer memiliki dampak besar pada SIA perusahaan. Perangkat lunak akuntansi telah menggantikan pembukuan manual sebagai metode yang disukai banyak bisnis, berkat kemajuan teknologi informasi. Akuntansi berbasis komputer berdampak signifikan pada SIA dengan meningkatkan kecepatan, akurasi, konsistensi, dan keandalannya disandingkan akuntansi konvensional (Dharmawan & Ardianto, 2017).

Kemajuan kebutuhan informasi bagi pengguna sistem yang menginginkan operasi yang efisien dan kinerja tinggi telah mendorong perkembangan bidang informasi akuntansi. Lembaga keuangan harus mempertahankan daya saing agar dapat berkembang dan mengatasi masalah sosial. Lebih jauh lagi, banyak lembaga keuangan saat ini menghadapi kesulitan dalam penerapan SIA, khususnya dalam menghasilkan informasi yang diperlukan (Teri, 2022). Selain menjadi senjata utama dalam melawan

persaingan, sistem informasi berbasis komputer dapat diterapkan dan diimplementasikan untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam iklim bisnis yang kompetitif saat ini, TI diharapkan dapat memberikan keuntungan yang substansial (Putra et al., 2022). Menurut Romney & Steinbart (2019) SIA merupakan sistem yang menyeluruh yang mencatat, mengatur, dan mengawasi data untuk menghasilkan wawasan bermanfaat yang membantu saat penentuan keputusan. Dengan adanya sistem informasi ini, konsumen akan memiliki akses yang lebih mudah ke data yang tepat waktu, akurat, tepercaya, dan relevan. Sebagai sistem informasi yang canggih, SIA menggunakan komputer untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berkontribusi. Sistem ini melibatkan sumber daya manusia yang menerapkan dan menggunakan sistem untuk mendukung manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk membuat keputusan berdasarkan data yang dihasilkan sistem. (Mahoni et al., 2022).

Teknologi memainkan peran penting dalam pengelolaan Lembaga Keuangan selama periode globalisasi ekonomi, yang memengaruhi beberapa elemen operasinya. Sederhananya, lembaga keuangan adalah bisnis yang menerima simpanan dari nasabah dan kemudian menggunakan dana tersebut untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya menghasilkan dividen atau bunga sebagai laba. Anda mungkin menganggap bank sebagai salah satu jenis lembaga keuangan, dan nonbank sebagai jenis yang lain. Lembaga Keuangan mencakup berbagai instansi, seperti Pegadaian, Koperasi, Bank Umum, Bank Sentral, Pasar Modal, dan Lembaga Kredit Desa atau LPD.

LPD merupakan lembaga keuangan nonbank yang dibentuk oleh desa adat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa dengan cara mendorong masyarakat desa untuk menabung. Untuk menghadapi persaingan yang ketat di industri keuangan, peningkatan modal finansial dan peningkatan mutu SDM menjadi hal yang sangat penting. Tujuan lain dari penyelenggaraan LPD di setiap desa adat, berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah No.2/1998 dan No.8/2002 Tujuan LPD adalah membantu perekonomian pedesaan tumbuh dengan mendorong orang menabung lebih banyak dan memberikan kredit kepada usaha kecil, menghentikan hubungan kredit menjadi eksploitatif, memastikan setiap orang di desa memiliki kesempatan yang sama untuk berbisnis, dan membuat daerah pedesaan lebih menguntungkan.

LPD merupakan lembaga yang menggunakan SIA untuk mengolah data transaksinya. Penggunaan teknologi informasi terkomputerisasi untuk mendukung SIA sangat penting, karena penilaian kinerja LPD bergantung pada pelaporan keuangan yang akurat dan komprehensif. Sistem informasi yang berkinerja baik sangat penting bagi LPD untuk mencapai tujuan peningkatan kinerjanya. Pemrosesan data praktis dapat dilakukan dengan menggabungkan SIA dengan aplikasi. Menganalisis penggunaan SIA LPD dapat mengungkap kinerja sistem yang sangat baik atau tidak memuaskan. Jika LPD memiliki sistem informasi yang efektif, mereka dapat tetap kompetitif dengan menjunjung tinggi keunggulan mereka dan meningkatkan standar layanan mereka.

Pemanfaatan teknologi dalam memfasilitasi sistem memiliki pengaruh yang mendalam pada semua aspek administrasi bisnis, yang mencakup lembaga pemerintah dalam pengelolaan LPD. LPD merupakan lembaga

keuangan berbasis desa yang diciptakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menumbuhkan budaya menabung di kalangan masyarakat setempat. Dalam bisnis keuangan, perlu merencanakan persaingan yang ketat, yang berarti perlu memperkuat modal keuangan dan mutu SDM. LPD yakni BUMN didirikan guna peningkatan pelayanan public ekonomi, di wilayah pedesaan.

LPD memegang peranan penting dalam masyarakat, sehingga perlu terus ditingkatkan kinerjanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memastikan penyediaan layanan terbaik bagi konsumennya, pengelola LPD harus memanfaatkan potensi teknologi informasi secara efektif. Kemanjuran LPD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mendorong pertumbuhan serta pelestarian budaya Bali sebagai sumber daya nasional yang berharga telah terbukti (Mahendra et al., 2021). LPD berfungsi sebagai lembaga keuangan yang memfasilitasi transaksi keuangan bagi masyarakat desa dan mengatasi masalah keterbatasan akses keuangan bagi masyarakat yang kurang mampu. Pengelolaan LPD didasarkan pada asas kekeluargaan dan kerja sama, sesuai dengan adat dan budaya Bali. Dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi kepada manajemen SIA membantu LPD meningkatkan efisiensi organisasi dan meningkatkan daya saing (Mahoni et al., 2022).

SIA digunakan oleh LPD yang merupakan sebuah lembaga, untuk mengelola informasinya. Laporan keuangan yang akurat dan menyeluruh sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan LPD. Hal ini menekankan pentingnya dukungan SIA yang diberikan oleh TI. Infrastruktur informasi yang efektif diperlukan untuk memfasilitasi LPD. Memanfaatkan

SIA bersama dengan aplikasi memungkinkan pemrosesan data praktis. Kesehatan sistem informasi akuntansi yang dirancang dapat dinilai dengan melihat bagaimana sistem tersebut digunakan di LPD. Ketika suatu LPD memiliki sistem informasi yang kuat, maka ia dapat tetap unggul dibandingkan lembaga keuangan lainnya sekaligus meningkatkan standar layanan untuk bersaing.

Pentingnya SIA Bagi LPD di Bali yaitu SIA memainkan peran penting dalam operasional Lembaga Perkreditan Desa di Bali. Sistem ini membantu memastikan keakuratan, ketepatan waktu, dan keandalan informasi keuangan, yang penting untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Salah satu manfaat utama sistem informasi akuntansi bagi Lembaga Perkreditan Desa adalah kemampuannya dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan terkini. Lembaga-lembaga ini seringkali beroperasi dalam skala kecil dan kekurangan sumber daya untuk memelihara sistem akuntansi yang kompleks, namun penggunaan sistem informasi akuntansi yang efisien dapat membantu mengatasi tantangan ini. Dengan mengotomatiskan pencatatan transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang terstandarisasi, sistem ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas operasi keuangan lembaga. Selain itu, SIA dapat membantu LPD untuk mengelola arus kas dan likuiditasnya dengan lebih baik. Dengan memberikan wawasan real-time mengenai posisi keuangan lembaga, sistem ini dapat membantu alokasi sumber daya secara efektif dan mengidentifikasi potensi risiko keuangan. Integrasi SIA juga bisa mendukung peningkatan kemampuan penentuan putusan Lembaga Perkreditan Desa. Dengan menyediakan akses terhadap data keuangan yang komprehensif, sistem ini dapat mendukung analisis tren keuangan, evaluasi



peluang investasi, dan penilaian kinerja lembaga secara keseluruhan.

Jika pengguna SIA merasa puas, maka sistem tersebut efektif. Masalah SIA seperti kinerja yang buruk dari masing-masing bagian, dapat berdampak signifikan pada kemampuan bisnis untuk melacak transaksi keuangan. Akibatnya, proses internal perusahaan akan terganggu, sehingga informasi yang diperoleh tidak akurat dan tujuan yang diharapkan sulit dicapai. Kinerja memerlukan penetapan representasi yang jelas mengenai derajat keberhasilan dalam melaksanakan suatu tugas dalam jangka waktu tertentu (Alfiani et al., 2022; Fitriani, 2019). Kinerja dalam suatu organisasi mengacu pada efektivitas keseluruhan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan merupakan cerminan langsung dari keberhasilan atau kegagalan organisasi. Kinerja SIA mengacu pada sejauh mana organisasi telah berhasil mencapai tujuan, sasaran, misi, dan ambisinya sebagaimana ditentukan oleh perencanaan strategisnya (Aviana, 2019; Daud, 2020). Tujuan penilaian kinerja SIA adalah untuk menentukan apakah sistem tersebut selaras dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Penilaian ini melibatkan evaluasi kinerja sistem selama periode waktu tertentu, dengan fokus pada setiap perubahan, pemeliharaan sistem, dan pendokumentasian keputusan yang dibuat untuk meningkatkan sistem (Hadiyat, 2020; Sasongko, 2020). LPD di Bali telah menghadapi berbagai kendala di masa lalu, yang menghambat efektivitasnya secara keseluruhan. Masalah utamanya adalah manajemen yang tidak memadai, pengelolaan keuangan yang tidak terkendali dan praktik bisnis yang tidak transparan. Akibatnya, menurunnya kepercayaan publik terhadap LPD telah menghambat kemampuan mereka untuk secara efektif memenuhi perannya sebagai penyedia layanan keuangan yang dapat diandalkan di tingkat lokal. Namun demikian,

dengan menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan administrasi, tata kelola, dan pengawasan yang ketat, transformasi yang menguntungkan dapat terwujud yang akan membangun kembali kepercayaan publik dan meningkatkan efektivitas LPD di Bali.

Berkat kerja keras masyarakat dalam mendirikan dan mengawasi LPD, LPD kini dinilai berhasil. Berkembangnya dan majunya LPD dapat dikaitkan dengan berbagai aspek, salah satunya adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat, yang berujung pada meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam program LPD (Pratiwi et al., 2021). Informasi akuntansi yang bermutu sangat penting dalam LPD karena berdampak langsung pada kesuksesan entitas. Bahkan, perusahaan tidak akan dapat beroperasi tanpa penggunaan teknologi informasi. Untuk memperoleh informasi yang andal, penting untuk menjaga keseimbangan dengan sistem informasi, yang berfungsi sebagai media untuk menghasilkan informasi tersebut. Suatu organisasi harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan informasi bermutu tinggi agar dapat memanfaatkannya secara efektif dalam pengambilan keputusan. SIA dapat menghasilkan informasi bermutu tinggi ketika menangani data transaksi yang lebih rumit (Prastowo et al., 2021).

Penelitian ini mengambil lokasi pada Kabupaten Badung, Data Lembaga Pembina LPD (LP-LPD) Kabupaten Badung hingga Juli tahun 2023, mencatat jumlah LPD berdasarkan SK Gubernur sebanyak 122 LPD yang tersebar di Kabupaten Badung. Daftar LPD yang ada di Kabupaten Badung bisa ditinjau pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**

**Jumlah LPD Se- Kabupaten Badung**

<b>Kecamatan</b>	<b>Desa Adat</b>	<b>LPD</b>
Kecamatan Mengwi	38	38
Kecamatan Petang	27	27
Kecamatan Abiansemal	34	34
Kecamatan Kuta	6	6
Kuta Utara	8	8
Kuta Selatan	9	9
Total	122	122

(Sumber : LPLPD Kabupaten Badung, 2024)

Beberapa LPD di Kabupaten Badung sudah menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif seperti LPD Abiansemal, LPD Tegal, LPD Desa Adat Pecatu dan Legian. Keempat LPD ini sudah mengimplikasi SIA berbasis komputer canggih yang dibangun menggunakan jasa pihak ke tiga. LPD Desa Adat Abiansemal, LPD Tegal, LPD Pecatu dan Legian dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik untuk mendukung pencatatan akuntansi maupun sebagai pengendalian internal untuk mencegah kecurangan. Namun ada beberapa LPD di Kabupaten Badung yang menggunakan sistem informasi akuntansi secara tidak efektif, artinya belum adanya pemerataan sistem informasi akuntansi yang digunakan secara efektif. Artinya Masih kurangnya pemanfaatan serta penerapan sistem informasi akuntansi di LPD sehingga lebih sulit untuk mendeteksi ketidakwajaran pada laporan keuangan yang ada pada LPD. Tidak meratanya sistem informasi yang



digunakan di LPD sehingga sulit untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi. Hasil observasi awal menjumpai persoalan di LPD di Kabupaten Badung yaitu, belum adanya pemerataan SIA yang ada LPD di Kabupaten Badung, Belum Mampu menyajikan laporan keuangan yang akurat dan terkini, Kekurangan sumber daya untuk memelihara sistem akuntansi yang kompleks, Pegawai LPD tidak memiliki kepastian dan kepercayaan terhadap laporan keuangan karena kurang relevansi dan sifatnya yang real-time. Ini dikareamkan tidak semua karyawan LPD memahami pengetahuan yang luas dalam bidang akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan Output wawancara dengan Bapak Ketua LPLPD Kabupaten Badung INS yang menyatakan bahwa :

“Belum semua LPD yang menggunakan sistem, tapi sudah ada yang menerapkan sistem. LPD yang belum menggunakan sistem itu badung utara, karena perekonomiannya masih pertanian, perkebunan, artinya penerapan SIA di badung utara tidak sebesar yang ada di badung selatan. Karena badung selatan memiliki pariwisata yang bagus sehingga perekonomian masing-masing krama desa adat lebih tinggi dari badung utara, seperti kecamatan petang. Dimana masih ada LPD yang buka sore atau malam, alasan tersebut karena pagi mereka harus bekerja ke ladang, sore baru buka jam operasional LPD dari jam 7.00 – 10.00 malam. Jadi jika pihak LPLPD ingin memberikan pembinaan, pihak LPLPD harus mengkonfirmasi ke LPD tersebut agar pagi bisa di laksanakan pembinaan, hal ini berlaku khusus untuk kecamatan petang.”

Penyajian laporan yang diminta oleh nasabah pada saat itu juga, belum bisa disajikan secara akurat dan terkini. Hal ini didukung dengan adanya beberapa LPD yaitu LPD Auman, LPD Bakian serta LPD Brawa yang kegiatannya masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan sistem satupun dalam kegiatan sehari-harinya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan MP yang menyatakan bahwa

“LPD brawa masih menggunakan manual, masih di catat menggunakan buku semua, collector juga masih dicatat lewat buku,

sehingga saat laporan perlu waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan setiap bulannya”

Tujuan pencatatan transaksi secara manual adalah untuk menghasilkan laporan berdasarkan catatan keuangan dengan tetap menjaga jejak kertas atau menggunakan buku pembukuan. Pembuatan laporan keuangan secara manual masih memakan waktu dan tenaga, yang membuat pencatatan menjadi tidak efisien dan efektif. Maka, sistem pencatatan secara manual sudah jarang atau bahkan tidak pernah digunakan lagi karena sudah ada sistem informasi keuangan otomatis atau sistem pencatatan dan pelaporan yang mengikuti langkah-langkah yang tepat, Untuk meningkatkan kemudahan pembuatan laporan keuangan, serta mengoptimalkan produksi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensinya, sistem informasi dapat diwujudkan dalam bentuk perangkat lunak akuntansi yang dilengkapi dengan fungsi yang mudah digunakan.

SIA yang mempunyai kinerja tinggi bisa mendukung peningkatan laporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (A. A. P. A. M. P. Sari et al., 2021). SIA yang belum dapat diterapkan dengan maksimal oleh LPD di Kabupaten Badung menyebabkan banyak LPD yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara teratur. Data LPLPD menunjukkan bahwa dari 122 LPD di Kabupaten Badung hanya 115 unit yang secara rutin melaporkan laporan keuangannya selama empat tahun berturut-turut.

Beberapa LPD yang tidak melaporkan laporan kegiatannya kepada LPLPD sebagai berikut :

“Belum semua LPD yang menggunakan sistem, tapi sudah ada yang menerapkan sistem. LPD yang belum menggunakan sistem itu

badung utara, karena perekonomiannya masih pertanian, perkebunan, artinya penerapan SIA di badung utara tidak sebesar yang ada di badung selatan. Karena badung selatan memiliki pariwisata yang bagus sehingga perekonomian masing-masing krama desa adat lebih tinggi dari badung utara, seperti kecamatan petang. Dimana masih ada LPD yang buka sore atau malam, alasan tersebut karena pagi mereka harus bekerja ke ladang, sore baru buka jam operasional LPD dari jam 7.00 – 10.00 malam. Jadi jika pihak LPLPD ingin memberikan pembinaan, pihak LPLPD harus mengkonfirmasi ke LPD tersebut agar pagi bisa di laksanakan pembinaan, hal ini berlaku khusus untuk kecamatan petang.”

Penyajian laporan yang diminta oleh nasabah pada saat itu juga, belum bisa disajikan secara akurat dan terkini. Hal ini didukung dengan adanya beberapa LPD yaitu LPD Auman, LPD Bakian serta LPD Brawa yang kegiatannya masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan sistem satupun dalam kegiatan sehari-harinya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan MP yang menyatakan bahwa

“LPD brawa masih menggunakan manual, masih di catat menggunakan buku semua, collector juga masih dicatat lewat buku, sehingga saat laporan perlu waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan setiap bulannya”

Tujuan pencatatan transaksi secara manual adalah untuk menghasilkan laporan berdasarkan catatan keuangan dengan tetap menjaga jejak kertas atau menggunakan buku pembukuan. Pembuatan laporan keuangan secara manual masih memakan waktu dan tenaga, yang membuat pencatatan menjadi tidak efisien dan efektif. Maka, sistem pencatatan secara manual sudah jarang atau bahkan tidak pernah digunakan lagi karena sudah ada sistem informasi keuangan otomatis atau sistem pencatatan dan pelaporan yang mengikuti langkah-langkah yang tepat, Untuk meningkatkan kemudahan pembuatan laporan keuangan, serta mengoptimalkan produksi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensinya, sistem informasi dapat diwujudkan dalam bentuk

perangkat lunak akuntansi yang dilengkapi dengan fungsi yang mudah digunakan.

SIA yang mempunyai kinerja tinggi bisa mendukung peningkatan laporan keuangan dan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. (A. A. P. A. M. P. Sari et al., 2021). SIA yang belum dapat diterapkan dengan maksimal oleh LPD di Kabupaten Badung menyebabkan banyak LPD yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara teratur. Data LPLPD menunjukkan bahwa dari 122 LPD di Kabupaten Badung hanya 115 unit yang secara rutin melaporkan laporan keuangannya selama empat tahun berturut-turut.

Beberapa LPD yang tidak melaporkan laporan keuangannya kepada LPLPD sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah LPD Dalam Laporan**

	2020	2021	2022	2023
Jumlah LPD yang melaporkan	115 LPD	116 LPD	102 LPD	115 LPD
LPD yang tidak Melaporkan	7 LPD	6 LPD	9 LPD	7 LPD

Sumber : LPLPD Badung, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah LPD dalam laporan, pada tahun 2020 terdapat 115 LPD yang melaporkan laporan kegiatannya tepat waktu, namun terdapat 7 LPD yang tidak melaporkan laporan kegiatannya atau beroperasi. Pada tahun 2021 terdapat kenaikan jumlah LPD yang melaporkan sebanyak 116 LPD dan yang tidak melaporkan sebanyak 6 LPD. Tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebanyak 102 LPD yang melaporkan Laporan kegiatannya, dan 9 LPD yang tidak melaporkan. Tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 115 LPD yang melaporkan laporan kegiatannya, dan 7 LPD yang tidak melaporkan laporan kegiatannya. Dalam tabel tersebut ada 7 LPD yang tidak beroperasi sejak tahun 2020 dan tidak melakukan operasionalnya. Kenaikan dalam laporan setiap tahunnya dikarenakan terdapat keterlambatan melaporkan laporan kegiatan LPD ke LPLPD sehingga terdapat kenaikan di tahun 2022. Hasil wawancara dengan pihak LPLPD yaitu IKW yang menyatakan bahwa

“Kondisi naik turunnya pelaporan kegiatan kepada LPLPD dikarenakan beberapa LPD tersebut terlambat menyetorkan laporan kegiatannya, sesuai dengan batas waktu yang di tentukan yaitu paling lambat Tanggal 15 di bulan berikutnya dan selambat-lambatnya 3 (tiga ) bulan setelah tutup buku. Jika terdapat LPD yang tidak menyetorkan pihak LPD akan memberikan pembinaan kepada LPD tersebut”

Sifat pelaporan kegiatan yang fluktuatif oleh masing-masing LPD disebabkan oleh berbagai masalah yang merugikan Lembaga Kredit. Akar permasalahan ini adalah kurangnya konsistensi dalam pengelolaan perusahaan, yang diperparah oleh kepemimpinan yang kurang memadai, dana yang tidak mencukupi, dan menurunnya kepercayaan publik. Perencanaan yang tidak memadai, SDM yang tidak kompeten, dan dukungan yang tak tergoayahkan dari manajemen atas untuk pelatihan pengguna sistem yang lebih baik adalah akar



penyebab praktik manajemen perusahaan yang tidak konsisten, yang pada gilirannya merusak kepercayaan publik terhadap data organisasi. Mengingat informasi yang diberikan tentang jumlah LPD dalam laporan, sangat penting untuk menyelidiki pelaksanaan SIA yang ada untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya.

Upaya untuk meningkatkan sistem informasi yang ada pada LPD, BKS-LPD Organisasi ini berfungsi sebagai wadah untuk memperjuangkan kepentingan dan mempromosikan ambisi LPD dalam rangka meningkatkan kinerjanya (Lpdbali.com, 2024). BKS-LPD Bali menjalin kerjasama dengan PT USSI Bandung, Menurut Dirut BPD Bali menyatakan bahwa “Ia berharap, jalinan kemitraan antara BPD dan LPD yang selama ini terjalin, dalam rangka mendorong perekonomian masyarakat Bali, dapat secara efektif mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan berbagai inisiatif pemerintah, khususnya yang terkait dengan penggunaan transaksi non tunai” (Baliportalnews.com, 2024). Hal itu pun dibenarkan oleh MTR, Direktur Utama PT USSI Bandung yang mengatakan, "Harapannya LPD dapat menjadi andalan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam setiap penerapan programnya untuk mendukung perekonomian masyarakat di desa adat" (baliportalnews.com, 2024).

PT. USSI PGS merupakan perusahaan teknologi informasi yang mengembangkan Software aplikasi Lembaga keuangan di Indonesia, Seperti Software BPRS, Koperasi, BMT, Bumdes, LPD, LKM dan Aplikasi lainnya. (www.ussi.co.id) , 2024. Pengaruh lembaga keuangan mikro dan perbankan dalam mendorong perekonomian Bali dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan sangat signifikan. Mengintegrasikan berbagai rencana bisnis dan

layanan ke dalam satu infrastruktur digital memungkinkan lembaga keuangan mikro dan perbankan untuk maju bersama. Banking System merupakan salah satu elemen vital penyusunan IT di dunia perbankan adalah *Core Banking*. Setiap kantor cabang perbankan menggunakan sistem perbankan inti untuk menawarkan berbagai layanan yang ditawarkan sistem perbankan kepada konsumennya. Lembaga keuangan mengandalkan teknologi informasi untuk menyederhanakan pengelolaan data aktivitas bisnis perbankan, memastikan hasil yang akurat, tepat waktu, dan aman sekaligus melindungi kerahasiaan informasi nasabah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ketua LPLPD yaitu INS yang menyatakan bahwa

“Kami dari pihak LPLPD hanya bisa menyarankan menggunakan produk USSI ini, namun kembali kepada masing-masing yang LPD apakah mereka mau menggunakan produk USSI ini atau mereka lebih baik menggunakan sistem dari pihak ketiga yang menurut mereka nyaman dalam pengoperasiannya untuk di gunakan pada masing-masing LPD itu sendiri”

Hal tersebut di perkuat adanya berdasarkan data LPD yang ada di Kabupaten Badung sebanyak 122 LPD, dan 115 LPD yang masih beroperasi. PT.USSI mencatat beberapa LPD yang sudah terdaftar menggunakan produk USSI selama kurang lebih 5 tahun keatas. Data di sajikan pada Tabel. 1.3

**Tabel. 1.3**

**LPD Yang Terdaftar Pada PT USSI**

<b>No</b>	<b>Nama LPD</b>	<b>Kecamatan</b>
<b>1.</b>	<b>LPD Tuka</b>	<b>Kec. Kuta Utara</b>
<b>2.</b>	<b>LPD Tandeg</b>	<b>Kec. Kuta Utara</b>
<b>3.</b>	<b>LPD Padonan</b>	<b>Kec. Kuta Utara</b>
<b>4.</b>	<b>LPD Padang Luwih</b>	<b>Kec. Kuta Utara</b>
<b>5.</b>	<b>LPD Kerobokan</b>	<b>Kec. Kuta Utara</b>
<b>6.</b>	<b>LPD Dalung</b>	<b>Kec. Kuta Utara</b>
<b>7.</b>	<b>LPD Plaga</b>	<b>Kec. Petang</b>
<b>8.</b>	<b>LPD Pangsan</b>	<b>Kec. Petang</b>
<b>9.</b>	<b>LPD Tegal</b>	<b>Kec. Abiansemal</b>
<b>10.</b>	<b>LPD Kwanji</b>	<b>Kec. Mengwi</b>
<b>11.</b>	<b>LPD Kapal</b>	<b>Kec. Kapal</b>
	<b>Total</b>	<b>11 LPD</b>

( Sumber : USSI.co.id, 2024)

Sesuai tabel diatas bisa ditinjau kalau dari 115 LPD yang aktif dan beroperasi sampai tahun 2024 itu hanya 11 LPD yang menggunakan teknologi produk PT USSI, masih ada 104 LPD yang belum terdaftar menggunakan sistem dari PT USSI. Dari 104 LPD beberapa LPD yang menggunakan sistem perorangan atau membeli sistem teknologi dari pihak ketiga, dan masih terdapat pencatatan manual juga. Pendidikan merupakan aspek utama dalam meningkatkan kinerja SIA. Pelatihan merupakan proses terstruktur untuk terlibat dalam aktivitas individu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan secara metodis, yang memungkinkan individu

untuk mencapai keunggulan profesional di bidang masing-masing. Program pelatihan dan pendidikan bertujuan untuk membantu pekerja menjadi lebih baik dalam melakukan hal-hal yang berhubungan langsung dengan profesi mereka. Staff yang telah menjalani pelatihan atau dianggap telah terlatih diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan peralatan yang digunakan dalam pekerjaan mereka dengan baik, sehingga menyelaraskan kinerja mereka dengan tujuan perusahaan. Pelatihan diharapkan dapat membekali individu dengan pengetahuan tambahan dan berpotensi meningkatkan kinerja mereka. Kinerja karyawan di SIA sangat dipengaruhi oleh program pendidikan dan pelatihan, hasil wawancara terhadap beberapa informan pada penelitian ini. Informan IWS menyampaikan bahwa pendidikan dan pelatihan bisa mendukung peningkatan performa SIA yaitu :

“Program pelatihan terhadap penerapan teknologi sistem informasi yang digunakan, Penyedia layanan sistem memberikan pelatihan rutin agar semua karyawan lebih pasih dalam menggunakan sistem tersebut. Sehingga nantinya jika terjadi kendala seperti permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan terkait SIA, karyawan tidak merasa kebingungan dalam menggunakan SIA tersebut yang dapat diatasi oleh kemampuan yang dimiliki berdasarkan pelatihan yang sebelumnya diberikan. Kemudian fasilitas pendidikan yang diberikan oleh LPD untuk anggotanya, jika ada anggota yang ingin melanjutkan pendidikannya untuk menunjang kinerja organisasi, LPD menyediakan dana tersebut, itu merupakan salah satu upaya manajemen dalam meningkatkan kinerja organisasi, sehingga nantinya dapat menggunakan SIA secara efektif dan efisien”

Hal ini didukung jika suatu organisasi selalu menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan baik yang baru maupun karyawan lama untuk memperkenalkan SIA yang akan digunakan jadi bisa peningkatan kemampuan, pemahaman karyawan dalam menggunakan sistem yang disediakan dan agar staff bisa mencerna tugas dan tanggung jawabnya

dalam bekerja (Astuti & Kurnia, 2020). Untuk pengembangan sistem yang optimal, disarankan untuk memberikan pelatihan awal kepada pengguna guna memastikan asimilasi informasi atau pengetahuan baru yang efektif (Maulidya & Purwaningsih, 2023). Riset Handoko & Dharmadiaksa (2017) serta Mahardika (2018) menyatakan pendidikan pelatihan berimplikasi pada kinerja SIA.

Pengalaman kerja merupakan komponen kedua yang berkontribusi. Lamanya masa kerja dan tingkat wawasan dan kapabilitas merupakan dua ukuran pengalaman kerja seseorang, yang didefinisikan sebagai pertumbuhan dan kompetensi yang mereka capai dalam profesi mereka. Pengalaman kerja seseorang merupakan jumlah keterampilan yang dipelajari dan informasi yang telah mereka kumpulkan selama masa kerja mereka. Organisasi menawarkan berbagai aktivitas yang memiliki tujuan guna peningkatan wawasan dan kemampuan karyawannya, dengan tujuan meningkatkan pengalaman kerja mereka. Penerapan hal ini dapat memberikan keuntungan bagi organisasi karena memungkinkan staf untuk mengemban tanggungjawab mereka dengan lebih efektif dan efisien (Sutono et al., 2021).

Keberhasilan masa lalu dalam posisi yang sama secara luas dianggap sebagai indikator kinerja masa depan yang paling dapat diandalkan. Pengalaman kerja seseorang secara signifikan membentuk etos kerja mereka, karena paparan yang lama terhadap bidang tertentu meningkatkan keberhasilan mereka di tempat kerja. Agar suatu organisasi memiliki lebih banyak kesempatan untuk melayani masyarakat, para anggotanya harus mendukungnya dengan memberi mereka pengalaman kerja. Hasil dari pengalaman kerja orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi merupakan puncak dari usaha dan



prestasi maksimal mereka. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh setiap pelaku organisasi memegang peranan penting dalam organisasi. Pengalaman kerja memungkinkan individu untuk memanfaatkan kekuatan mereka secara efektif guna berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi (Annas, 2017).

Pendapat tersebut sejalan dengan Ari (2018), Endika et al. (2022) menjelaskan kalau pengaruh pengalaman kerja berimplikasi positif terhadap kinerja SIA. Riset sejalan dengan penelitian Udayani & Ratih (2018), Setyawan (2018) dan Tamiarta (2019) menampilkan kalau output pengalaman kerja berimplikasi positif kepada kinerja SIA sedangkan menurut Sukma (2021), Wiriani (2018) dan Ariani (2019) yang menampilkan output kalau pengalaman kerja berimplikasi negatif terhadap kinerja SIA.

Faktor ketiga yaitu Kemampuan Pengguna bisa meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kecakapan teknis mengacu pada kapasitas untuk meningkatkan kinerja dalam bidang keahlian tertentu. Kecakapan teknis biasanya lebih umum di kalangan pemimpin atau anggota staf tingkat bawah. Kemampuan teknis mengacu pada tingkat keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu yang secara langsung relevan dengan pekerjaan yang dicari. Kemampuan teknis mengacu pada pengetahuan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk melakukan tugas dalam suatu pekerjaan tertentu (Suhelayanti, Aziz, & Sari, 2020). Kemampuan teknis ini penting karena berkaitan dengan para pemimpin dalam menetapkan wewenang, membuat keputusan, dan mengembangkan konsep secara efektif untuk memastikan tercapainya tujuan dengan lancar. Dengan memahami seluk-beluk teknis suatu proyek, seseorang dapat memfasilitasi proses perencanaan, memperoleh pemahaman menyeluruh tentang detail pekerjaan, dan memperkirakan secara

akurat tindakan yang perlu diambil dalam situasi tertentu (Adiyanti, 2019).

Istilah "kemampuan pengguna" dalam studi ini mengacu pada keterampilan teknis pribadi yang dimiliki oleh individu yang memanfaatkan SIA. Keterampilan spesialis mencakup hal-hal seperti metode perancangan sistem yang terkait dengan model komputer dan sistem; keterampilan luas mencakup hal-hal seperti metode analisis yang berlaku untuk organisasi, orang, dan lingkungan; dan seterusnya (Putra et al., 2022). Keterampilan teknis individu yang kuat akan memotivasi konsumen untuk memanfaatkan SIA, sehingga menghasilkan peningkatan kinerja SIA. Pengguna sistem informasi yang memiliki keterampilan teknis yang baik yang didapatkan melalui pendidikan atau pengalaman dalam pemanfaatan sistem cenderung memiliki kepuasan yang lebih tinggi saat menggunakan SIA. Akibatnya, mereka cenderung lebih tekun menggunakannya untuk memudahkan penyelesaian tugas mereka, karena pengetahuan dan kemampuan mereka yang memadai (Wulandari, 2022). Peneliti Ardiwinata & Sujana (2019) secara efektif menjelaskan kalau partisipasi pengguna secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja SIA. Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan Abhimantra & Suryanawa (2020) menampilkan kalau kemampuan teknik personal tidak berimplikasi pada kinerja SIA.

Implikasi pengalaman kerja terhadap kinerja SIA dapat diperkuat/diperlemah hubungannya oleh Program Pendidikan maupun Pelatihan. Hal tersebut diimplikasi dari output riset terdahulu yang tidak tetap, dengan arah temuan yang berbeda. Riset Mahoni et al. (2022), Penerapan program pelatihan dan edukasi pengguna sangat penting guna peningkatan kecakapan dan pemahaman pemakai kepada SIA. Program ini bertujuan untuk

meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong pemanfaatan sistem secara efektif. Diasumsikan bahwa partisipasi yang sering dalam sesi pelatihan akan meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam memanfaatkan sistem secara efektif dan lancar (Mahoni et al., 2022). Dalam penelitian Mahardika (2018) program pelatihan kerja berimplikasi positif terhadap kinerja SIA. Penelitian Kharisma & Juliarsa (2017) menyatakan bahwa pelatihan kerja berimplikasi negatif terhadap kinerja SIA. Tetapi berbeda dengan riset Purnawati et al. (2019) dan Ernawatiningsih & Widhiastuti (2020) menjelaskan pelatihan kerja tidak berimplikasi kepada kinerja SIA.

Kemampuan teknik pemakai juga bisa mendukung peningkatan performa SIA, karena kapabilitas teknik pemakai merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuannya kedalam bentuk tindakan. Kemampuan teknis pengguna mengacu pada kecakapan individu dalam melakukan tugas tertentu dalam konteks penggunaan sistem informasi akuntansi. Ini mencakup keterampilan seperti mengoperasikan perangkat komputer, komunikasi yang efektif, dan menjalankan strategi bisnis. Meningkatkan keterlibatan pengguna akan meningkatkan efisiensi SIA. Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak karyawan-karyawan yang belum cakap dalam mengoperasikan komputer, sehingga hal itu yang menghambat kinerja SIA. Maka di dalam entitas perlu adanya program pendidikan dan pelatihan yang lebih menjurus ke SIA yang diperlukan dalam suatu LPD.

Program pelatihan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan seberapa mudah sistem digunakan. Hal ini, pada gilirannya, memengaruhi kepuasan pengguna dan berdampak positif pada kinerja SIA Wulandari (2022) Pelatihan dan pendidikan adalah program yang dirancang

guna peningkatan kapabilitas dan pemahaman pemakai terhadap SIA, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong pemanfaatan sistem yang dikuasai secara efektif. Dimana nantinya dengan adanya program pendidikan dan pelatihan seseorang bisa mendukung peningkatan keahlian diri dengan melaksanakan tugas yang sama terus menerus. Hal ini akan meningkatkan pemahaman tentang SIA yang optimal untuk aktivitas yang sedang berlangsung, sehingga memastikan pelaksanaan yang efisien dan menumbuhkan keahlian yang luas yang mendorong terciptanya informasi berkualitas tinggi.

Penelitian Ariani (2019), Ardiwinata & Sujana (2019), Maryani (2020), Manuaba & Yadnyana (2021), Hakiki (2023), Dewi & Herawati (2023), dan Fitria & Sari (2023) menjelaskan kalau kapabilitas teknik pemakai berimplikasi positif signifikan terhadap kinerja SIA, kemudian penelitian Ardiwinata & Sujana (2019) dan Dewi & Herawati (2023) menunjukkan pendidikan dan pelatihan berimplikasi positif terhadap kinerja SIA, sehingga pendidikan dan pelatihan dapat memoderasi pengaruh kapabilitas teknik pemakai terhadap performa SIA. Penelitian Maryani (2020) dan Pranata et al. (2021) Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki dampak yang menguntungkan dan meningkatkan korelasi antara keterampilan teknis pengguna dan kinerja SIA.

Dengan mempertimbangkan informasi latar belakang dan temuan riset sebelumnya yang saling bertentangan, penulis memilih untuk menyajikan riset ini dengan judul berikut: **“Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Memoderasi Pengalaman Kerja Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai pemaparan dari latar belakang tersebut bisa ditinjau permasalahan yakni :

1. Terdapat beberapa persoalan yang ada pada LPD di Kabupaten Badung yaitu, belum adanya pemerataan SIA yang ada LPD di Kabupaten Badung, Belum Mampu menyajikan laporan keuangan yang akurat dan terkini. kekurangan sumber daya untuk memelihara sistem akuntansi yang kompleks, Pegawai LPD tidak memiliki kepastian dan kepercayaan terhadap laporan keuangan karena kurang relevansi dan sifatnya yang real-time. Sehingga hal ini diinginkan adanya fokus tentang kinerja organisasi yang nantinya bisa mendukung peningkatan kinerja LPD itu sendiri, dan persoalan yang ada di LPD dapat teratasi.
2. Adanya ketidakkonsistensi output riset pada studi empiris yang mengangkat topik mengenai pengalaman kerja, kapabilitas teknik pemakai kepada kinerja SIA pada LPD dengan pendidikan dan pelatihan menjadi aspek moderasi. Artinya, untuk memperoleh hasil yang konsisten dari penyelidikan empiris, diperlukan lebih banyak riset untuk mendukung temuan riset terdahulu.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan persoalan yang sudah dibahas pada latar belakang, penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai pengalaman kerja, kemampuan pengguna pada kinerja SIA LPD, serta pendidikan dan pelatihan sebagai variabel moderasi. Riset ini juga hanya dilaksanakan pada LPD Se-



Kabupaten Badung. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat fokus pada suatu permasalahan LPD yang ada di Kabupaten Badung. Permasalahan tersebut di pilih karena keberadaan LPD sangat diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa adat serta keberlangsungan LPD dapat terjaga dengan baik.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang tersebut, jadi rumusan masalah dalam riset yakni :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung ?
2. Apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung ?
3. Apakah pendidikan dan pelatihan memiliki peran moderasi pada pengaruh pengalaman kerja, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung ?
4. Apakah pendidikan dan pelatihan memiliki peran moderasi pada kemampuan Teknik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, jadi misi dari riset yakni :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga

## Perkreditan Desa di Kabupaten Badung

2. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung
3. Untuk menganalisis pendidikan dan pelatihan memoderasi pada pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan di Kabupaten Badung
4. Untuk menganalisis pendidikan dan pelatihan memoderasi pada pengaruh kemampuan Teknik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan di Kabupaten Badung

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Ouput riset diinginkan bisa memberikan kontribusi terhadap teori-teori untuk meningkatkan wawasan dan informasi yang berkaitan dengan SIA melalui pengalaman kerja penggunaan sistem informasi dan kapabilitas pemakai sistem informasi untuk meningkatkan kinerja SIA.
2. Riset diinginkan bisa digunakan sebagai tambahan bahan pustaka atau masukan-masukan pada usaha memperluas bacaan di Perpustakaan Undiksha, serta bisa dipakai sebagai refrensi untuk meningkatkan pemahamani mahasiswa mengenai pendidikan dan pelatihan dalam memoderasi pengalaman kerja dan kemampuan pengguna kepada kinerja SIA pada LPD.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Melalui riset ini, mahasiswa bisa merealisasikan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Mahasiswa

Melalui riset ini, mahasiswa bisa merealisasikan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Output riset ini bisa dijadikan referensi tambahan yang bisa dipakai menjadi pedoman riset-riset berikutnya, khususnya bagi yang meneliti tentang pengalaman kerja, kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel moderasi.

4. Bagi Perusahaan

Output riset ini diinginkan bisa menghasilkan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen saat memberikan keputusan yang tepat, guna keberlangsungan usahanya.

### 1.7 Penjelasan Istilah

Tesis ini memberikan penjelasan atas berbagai terminologi dan singkatan, yang dijelaskan yakni.

1. SIA : Sistem Informasi Akuntansi
2. BKS-LPD : Badan Kerjasama Lembaga Perkreditan Desa
3. LPD : Lembaga Perkreditan Desa
4. TAM : *Teory Acceptance Model*
5. TRA : *Theory of Reasoned Action*

6. AVE : *Average Variance Extracted*

### **1.8 Motivasi Penelitian**

Adapun motivasi penelitian ini untuk membangun serta menguji model baru berdasarkan studi empiris yang sudah ada. Persoalan yang ada di LPD diharapkan nantinya dapat diatasi dengan adanya SIA yang diterapkan dengan baik. Meskipun topik penelitian mengenai pengalaman kerja, kemampuan pengguna, variabel moderasi pendidikan dan pelatihan dan kinerja LPD telah banyak dilakukan, Namun lokasi penelitian ini pada LPD Se-Kabupaten Badung dan Teknik analisis data yang dipakai *Smart-PLS* masih terbatas sehingga ini akan menjadi unsur kebaruan.

